ANALISIS KEBIJAKAN PERUSAHAAN MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Ratna Haninditya Sari, Manendha Maganitri Kundala, dan Raden Papang Permadi
STIE Widya Wiwaha

ABSTRAK

Pengakuan aset tetap menjadi salah satu masalah utama dalam akuntansi aset tetap. Penggunaan harga perolehan tidak mencerminkan nilai aset yang sebenarnya sehingga nilai aset menjadi tidak relevan. PSAK konvergensi *IFRS* memperbolehkan penggunaan nilai wajar (metode revaluasian) atas aset tetap untuk mencerminkan harga terkini sehingga nilai aset menjadi lebih tinggi. Dengan demikian laporan keuangan akan memberikan informasi yang lebih relevan kepada pengguna laporan keuangan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage,* likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity,* pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 42 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini adalah *leverage,* likuiditas, dan penurunan arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Ukuran perusahaan, *fixed asset intensity,* dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Secara bersama-sama, variabel berpengaruh signifikan dan mampu menjelaskan variabilitasnya terhadap variabel dependen sebesar 33,4%.

Kata Kunci: Revaluasi, *Leverage,* Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Penurunan Arus Kas Operasi, *Fixed Asset Intensity*, Pertumbuhan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Menurut Kieso *et. al.* (2018) akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen (Hans Kartikahadi dkk, 2012). Dalam hal mengelola laporan keuangan, diperlukan pedoman atau standar bagi akuntan untuk pembuatan laporan keuangan tersebut agar informasi yang disajikan relevan untuk dibaca dan dianalisa oleh pengguna laporan. Pedoman tersebut adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Tidak hanya SAK, di Indonesia sendiri juga mempunyai standar akuntansi yang bertaraf internasional. Standar akuntansi internasional tersebut adalah *International Financial Reporting Standars (IFRS)*. *IFRS* diterbitkan oleh *Internatioal Accounting Standard Board (IASB)*. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia terdiri atas 5 (lima) standar, yaitu SAK berbasis *IFRS,* SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), SAK Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Pada tahun 2008, *IFRS* diadopsi untuk dikonvergensi dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Proses ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu tahap adopsi selama tahun 2008–2010, tahap persiapan akhir (2011), dan tahap implementasi di mana *IFRS* secara resmi diterapkan di Indonesia per 1 Januari 2012. Konvergensi ini ditujukan untuk menghilangkan perbedaan (*gap*) antara PSAK dan *IFRS* yang membuat laporan keuangan menjadi lebih terbuka untuk para kreditur maupun investor global, serta menjadi lebih relevan karena diizinkannya penggunaan nilai wajar *(fair value*). Dengan demikian harapan akses menuju pendanaan internasional menjadi lebih mudah.

Dasar hukum revaluasi aset tercantum dalam Pasal 19 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Pasal tersebut menyatakan bahwa Menteri Keuangan berwenang menetapkan peraturan tentang penilaian kembali aktiva tetap (revaluasi) apabila terjadi ketidaksesuaian antara unsur-unsur biaya dengan penghasilan karena perkembangan harga. Pasal tersebut menjelaskan bahwa perkembangan harga yang signifikan dapat menimbulkan kurang serasinya biaya dan penghasilan, sehingga mengakibatkan munculnya beban pajak yang tidak wajar. Oleh karena itu keluarlah Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 79/PMK.03/2008 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan untuk Tujuan Perpajakan. Atas selisih lebih penilaian kembali aktiva tetap perusahaan di atas nilai sisa buku fiskal semula dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 10%.

Pada umumnya alasan perusahaan melakukan revaluasi aset karena didorong oleh adanya manfaat yang akan diperoleh, sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai buku aset perusahaan, di sisi lain struktur modal perusahaan juga akan meningkat sehingga memudahkan perusahaan dalam menghimpun dana dari luar, baik melalui pinjaman maupun penjualan saham.
2. Meningkatkan keakuratan penghitungan penghasilan maupun biaya sehingga lebih mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam menghasilkan laba.

3. Agar neraca perusahaan menunjukan posisi kekayaan perusahaan yang sebenarnya.

Salah satu perusahaan yang telah menerapkan kebijakan revaluasi aset dan memberikan bukti nyata manfaatnya adalah PT. PLN (Persero). Dilansir Liputan6.com, Rizal Ramli yang menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya pada tahun 2015 mengatakan bahwa revaluasi aset pernah diimplementasikan 15 tahun lalu dan berhasil menyelamatkan PT PLN (Persero) dari kebangkrutan. Pada saat itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kelistrikan mencatatkan modal negatif Rp 9 triliun sedangkan aset yang dimiliki hanya Rp 50 triliun. Secara teknis, PLN sudah bangkrut. Setelah dilakukan revaluasi aset, hasilnya nilai aset mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu Rp 250 triliun. Selisihnya dimasukkan ke modal dari negatif menjadi Rp 104 triliun (Liputan6.com, 2015).

Penelitian mengenai revaluasi aset tetap telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan menguji variabel yang berbeda-beda. Di antaranya adalah *leverage* yang merupakan gambaran proporsi utang perusahaan terhadap aset ataupun ekuitas. Sitepu & Silalahi (2019) telah meneliti variabel ini dan hasilnya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yulistia dkk (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Variabel lain yang pernah diteliti adalah likuiditas. Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Manihuruk & Farahmita (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Namun penelitian Sitepu & Silalahi (2019) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode revaluasi aset tetap. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Sudrajat dkk (2017) telah meneliti variabel ini dan hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian Nuswandari dkk (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Penurunan arus kas operasi adalah selisih arus kas operasi tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Penelitian Darajat (2018) menemukan hasil bahwa penurunan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian Aziz & Yuyetta (2017) menemukan hasil bahwa penurunan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Fixed Asset Intensity (intensitas aset tetap) menunjukkan proporsi di mana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan. Hastuti (2016) telah melakukan penelitian terhadap variabel ini dan menemukan hasil bahwa *fixed asset intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Namun

Sudrajat dkk (2017) justru membuktikan adanya pengaruh signifikan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa tingkat perkembangan yang dialami perusahaan di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Hasil penelitian Meiliana & Febriyanti (2019) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Hasil uji yang berbeda ditunjukkan oleh Nuswandari dkk (2019) yang menemukan pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap revaluasi aset tetap.

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa telah terjadi perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lain. Mengingat banyaknya keuntungan dan manfaat yang diperoleh perusahaan apabila melakukan revaluasi aset tetap, diharapkan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan revaluasi aset tetap. Namun berdasarkan data yang ada, jumlah perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap di Indonesia masih sedikit. Adapun perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap variabel-variabel yang diprediksi sebagai faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap akan menimbulkan persepsi yang berbeda. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap layak untuk diuji kembali.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2015-2019. Hal ini berdasarkan saran dari peneliti terdahulu Sitepu & Silalahi (2019) untuk melakukan penelitian di sektor selain manufaktur dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih dapat digeneralisasi dan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang mengenai revaluasi aset tetap.

Berdasarkan uraian diatas,maka peneliti akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap dengan judul penelitian: “Analisis Kebijakan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”

Adapun rumusan masalah dari penjelasan diatas, maka hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage,* likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap menghasilkan kesimpulan yang berbeda satu sama lain, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dan dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial *leverage,* likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap?
2. Apakah *leverage,* likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap secara simultan?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan bukti empiris besarnya masing-masing pengaruh *leverage,* likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.
2. Mendapatkan bukti empiris besarnya pengaruh *leverage,* likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap secara bersama-sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman sekitar tahun 1960-an sebagai pengembangan dari teori akuntansi normatif. Teori ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain di dalam perusahaan (Lasdi, 2008, dalam Prasojo & Fatayati, 2018).

Teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara rasional akan memilih metode akuntansi yang baik menurut mereka. Terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif menurut Watts dan Zimmerman dalam Ghozali & Chariri (2014) sebagai berikut:

1. Hipotesis rencana bonus *(plan bonus hypothesis)*

2. Hipotesis hutang/ekuitas *(debt/ equity hypothesis)*

3. Hipotesis biaya politik *(politic cost hypothesis)*

Teori ini mengimplikasikan bahwa teori akuntansi positif digunakan untuk menjelaskan motivasi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran. Revaluasi aset sering dimaknai penilaian ulang yang dapat menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi, padahal revaluasi dapat menghasilkan nilai yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari nilai aset yang sebelumnya. Revaluasi aset tetap dalam PSAK 16 merupakan alternatif dari pemilihan model pembebanan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap :

1. Leverage

2. Likuiditas

3. Ukuran Perusahaan *(Firm Size)*

4. Penurunan Arus Kas Operasi *(Declining Cash Flow from Operation)*

5. Intensitas Aset Tetap *(Fixed Asset Intensity)*
6. Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian Terdahulu

Berikut ini ringkasan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap:

Tabel 2. 1.
Penelitian Terdahulu

	Nama	Variabel	Desain	Hasil
1.	Resti M Yulistia dkk (2015)	Variabel Y: Revaluasi Aset Variabel X: *Leverage*, Penurunan Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap	Metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013. Metode analisis data regresi logistik.	*Leverage*, Penurunan Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
2.	Tunggul Natalius H Manihuruk & Aria Farahmita (2015)	Variabel Y: Revaluasi Aset Variabel X: Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Likuiditas	Metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEI*, Philippine Stock Exchange, Singapore Exchange* dan Bursa Malaysia tahun 2008-2013 kecuali sektor perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Metode analisis data regresi logistik.	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
3.	Sri Hastuti (2016)	Variabel Y: Revaluasi Aset Variabel X: *Leverage*, Likuiditas, Proporsi Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan	Metode *pooling*. Sampel perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Metode analisis data regresi logistik.	*Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Likuiditas, Proporsi Aset tetap, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
4.	Sudrajat dkk (2017)	Variabel Y: Revaluasi Aset Variabel X: *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity*	Metode *purposive sampling*. Sampel Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2016. Metode analisis data regresi logistik	*Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Ukuran Perusahaan dan *Fixed Asset Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
5.	Nidza Annisa Aziz dan Etna Nur Afri Yuyetta (2017)	Variabel Y: Revaluasi Aset Variabel X: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity*, Arus Kas Operasi.	Metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI 2015. Metode analisis data regresi logistik	*Leverage*, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. *Fixed Asset Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
6.	Rafiud Drajat (2018)	Variabel Y: Revaluasi Aset terhadap Reaksi Pasar Variabel X: Arus Kas Operasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity*.	Metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Metode analisis data regresi logistik	Arus Kas Operasi, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Ukuran Perusahaan dan *Fixed Asset Intensity* berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap tidak

				berpengaruh signifikan terhadap Reaksi Pasar.
7.	Herdini Br. Sitepu dan Evelin R.R. Silalahi (2019)	Variabel Y: Revaluasi Aset Variabel X: Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan.	*Metode purposive sampling*. Sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Metode analisis data regresi logistik.	Intensitas Aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan. *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
8.	Cahyani Nuswandari dkk (2019)	Variabel Y: Revaluasi Aset Variabel X: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Penurunan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan.	*Metode purposive sampling*. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Metode analisis data regresi logistik.	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan, Penurunan Arus Kas Operasi berpengaruh negatif signifikan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
9.	Reva Meiliana dan Mas Ayu Febriyanti (2019)	Variabel Y: Revaluasi Aset Variabel X: *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan, IOS (*Investment Opportunity Set), Ownership Control, Merger* dan Akuisisi.	Metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Metode analisis data regresi logistik.	*Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Ownership Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. IOS, *Merger* dan Akuisisi berpengaruh signifikan terhadap revaluasi ase t tetap.

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan kajian teori yang ada, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1.
Kerangka Pemikiran

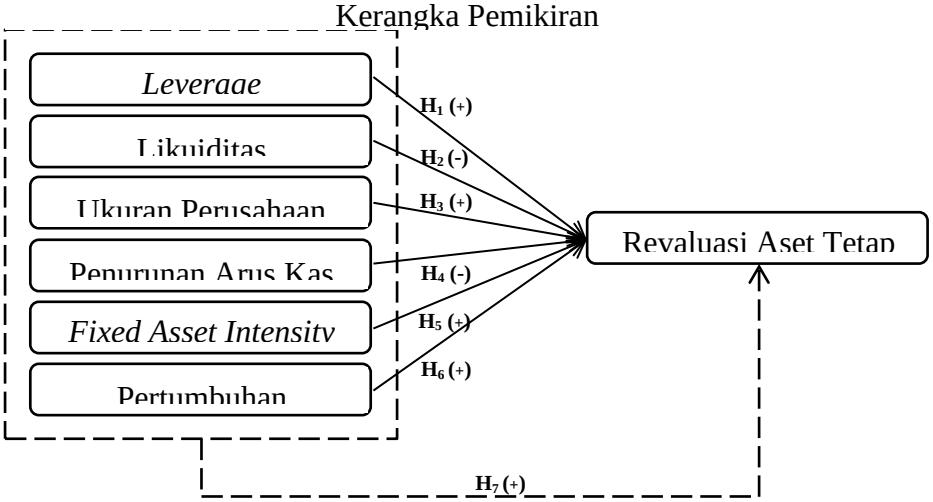

Pengembangan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Revaluasi Aset Tetap

   Rumusan hipotesis untuk variabel *leverage* sebagai berikut:

   H_1: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Revaluasi Aset tetap

   Rumusan hipotesis untuk variabel likuiditas sebagai berikut:

   H_2: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

   Rumusan hipotesis untuk variabel ukuran perusahaan sebagai berikut:

   H_3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

4. Pengaruh Penurunan Arus Kas Operasi terhadap Revaluasi Aset Tetap

   Rumusan hipotesis untuk variabel penurunan arus kas operasi sebagai berikut :

   H_4: Penurunan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

5. Pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap

   Rumusan hipotesis untuk variabel penurunan arus kas operasi sebagai berikut:

   H_5: Fixed *Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

6. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

   Rumusan hipotesis untuk variabel pertumbuhan perusahaan sebagai berikut:

   H_6: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

7. Pengaruh *Leverage,* Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Penurunan Arus Kas Operasi, *Fixed Asset Intensity,* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

   Rumusan hipotesis untuk keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

   H_7: *Leverage,* likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity,* dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan h*ypothesis testing* (pengujian hipotesis). H*ypothesis testing* (pengujian hipotesis) merupakan yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Objek Penelitian

Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

   Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode secara berturut-turut adalah tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Hal ini dilakukan untuk mengamati perkembangan perbankan yang melakukan revaluasi aset tetap.

2. Sampel Penelitian dan Teknik *Sampling*

   Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode tahun 2015-2019.
   2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember selama periode penelitian.
   3) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.
   4) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami delisting dari BEI selama periode penelitian.
   5) Perusahaan perbankan yang mencantumkan informasi mengenai data sehubungan dengan variabel penelitian.

3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

   Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

   a) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

      Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu revaluasi aset tetap. Variabel revaluasi aset tetap ini berskala ukuran non-metrik (kualitatif atau kategori). Dengan demikian variabel revaluasi aset tetap harus dinyatakan sebagai variabel *dummy* dengan tujuan mengkuantitatifkan variabel revaluasi aset tetap yang bersifat kategori. Pengukuran dilakukan dengan cara memberi

nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap.

b) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas sebagai berikut:

1. *Leverage*

$$\textit{Debt Ratio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Asset}}$$

2. Likuiditas

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Ukuran Perusahaan

$$\textit{Size} = L_n \textit{ Total Assets}$$

4. Penurunan Arus Kas Operasi

$$\text{CFFO} = \frac{\text{Arus kas operasi tahun n – Arus kas operasi tahun (n-}_1\text{)}}{\text{Total aset tetap}}$$

5. *Fixed Asset Intensity*

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total aset tahun n – Total aset tahun (n-}_1\text{)}}{\text{Total aset tahun n-}_1}$$

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan mengaksesnya melalui website *www.idx.co.id*

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi (*documentary study*). Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* dengan dua kategori yaitu "YA" dan "TIDAK" bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap

Pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences Windows Version* (SPSS versi 23). Adapun tahapan pengujian data menggunakan analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu revaluasi aset tetap, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity*, dan pertumbuhan perusahaan. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi Regresi Logistik

1) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh telah sesuai dengan model regresi yang digunakan. Pengujiannya dengan melihat nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-Square*. Hipotesis metode ini sebagai berikut:

H_0 : terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi

H_1 : tidak terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi

2) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tujuan peneliti melakukan uji keseluruhan model adalah untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Hipotesis untuk menilai metode *fit* adalah:

H_0 : model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan modifikasi *Cox and Snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu berati kemampuan variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui ketepatan prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus. Seberapa jauh model regresi dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dalam penelitian ini. Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada penelitian ini, matriks klasifikasi bertujuan untuk memprediksi kekuatan dari model terhadap kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

5) Rancangan Pengujian Hipotesis

Adapun persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Ln \frac{REV}{1 - REV} = \alpha + \beta_1 LEV - \beta_2 LIQ + \beta_3 SIZE - \beta_4 CFFO + \beta_5 FAI + \beta_6 GROWTH + e$$

Keterangan:

$Ln \frac{REV}{1 - REV}$	: probabilitas perusahaan (kode 1 untuk perusahaan melakukan revaluasi dan 0 untuk perusahaan tidak melakukan revaluasi)
α	: nilai koefisien konstanta
β_1, β_2, β_3, β_4, β_5, β_6	: koefisien untuk masing-masing variabel
LEV	: *leverage*
LIQ	: likuiditas
SIZE	: ukuran perusahaan
CFFO	: penurunan arus kas operasi
FAI	: intensitas aset tetap
GROWTH	: pertumbuhan perusahaan
e	: *error term*/ residual/ variabel pengganggu

6) Uji Parsial (*Wald Test*)

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan menggunakan uji *wald*. Dalam menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%) yang artinya peneliti memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < 0.05 artinya H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai Sig ≥ 0.05 artinya H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

7) Uji Simultan (*Omnibus* Test *of Model Coefficients*)

Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama guna mengetahui apakah semua variabel independen secara serentak mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig < 0.05 maka H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai Sig ≥ 0.05 maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan industri perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia berturut-turut sepanjang 5 tahun penelitian yaitu 2015, 2016, 2017, 2018, 2019. Populasi penelitian ini diambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 42 perusahaan sampel. Di bawah ini rincian sampel penelitian diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan:

Tabel 4. 1.
Tahapan Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	**Jumlah Perusahaan**
Populasi	45
Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2015-2019	(1)
Tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah	0
Mengalami delisting dari BEI selama periode penelitian	(2)
Data terkait informasi sehubungan dengan variabel penelitian tidak lengkap	0
Jumlah Perusahaan Sampel	**42**
Tahun Pengamatan	**5**
Jumlah Sampel Penelitian	**210**

Sumber: www.idx.co.id. Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, populasi sampel menunjukkan 45 perusahaan. 1 (satu) perusahaan tereliminasi karena belum menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019 yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk. (DNAR). Kemudian 2 (dua) perusahaan tereliminasi karena *delisting* selama periode penelitian. PT Bank Nusa Parahyangan Tbk. (BBNP) *delisting* pada tanggal 2 Mei 2019, dan PT Bank Mitraniaga Tbk. (NAGA) *delisting* pada tanggal 23 Agustus 2019. Sehingga sampel yang telah

memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan dengan 5 tahun periode pengamatan, maka didapat jumlah sebanyak 210 observasi penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2.
Hasil Analisis Frekuensi Variabel Dependen

Revaluasi Aset					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Tidak Revaluasi	130	61.9	61.9	61.9
	Revaluasi	80	38.1	38.1	100.0
	Total	210	100.0	100.0	

Sumber: *output* SPSS

Hasil analisis deskriptif untuk variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan perusahaan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lev	210	.0524	.9479	.788685	.1780832
Lik	210	.9471	18.2126	1.616533	1.9519311
Size	210	27.2226	34.8872	31.117439	1.7817372
CFFO	210	-104.8406	100.6703	-1.106809	13.9754727
FAI	210	.0015	.1122	.025406	.0225958
Growth	210	-.3400	1.1454	.115077	.1663320
Valid N (*listwise)*	210				

Sumber: *output* SPSS

Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 210 yang digunakan untuk proses analisis. Untuk melihat apakah data yang diproses tersebut lengkap dan tidak ada *missing cases,* hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut:

Tabel 4. 4.
Tabel Ringkasan Pemrosesan Kasus

Case Processing Summary			
Unweighted Cases[a]		N	*Percent*
Selected Cases	*Included in Analysis*	210	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	210	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		210	100.0
a. *If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.*			

Sumber: *output* SPSS

a) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Berikut merupakan hasil pengujian kelayakan model regresi:

Tabel 4. 5.
Hasil uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	*Chi-square*	Df	Sig.
1	7.311	8	.503

Sumber: *output* SPSS

b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujiannya dengan melihat selisih nilai kedua -2 *log likelihood* pada *block number* 0 (sebelum variabel independen masuk model) dan *block number* 1 (setelah variabel independen masuk model). Pengujian ini disebut juga dengan *Maximum likelihood.* Berikut merupakan hasil uji keseluruhan model:

Tabel 4. 6.
Hasil Uji *Overall Model Fit* (Konstanta)

Iteration History[a,b,c]			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	279.106	-.476
	2	279.102	-.485
	3	279.102	-.486

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 279,102
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *output* SPSS

Tabel 4. 7.
Hasil Uji *Overall Model Fit* (Semua Variabel Independen)

Iteration History[a,b,c,d]									
Iteration		*-2 Log likelihood*	*Coefficients*						
			Constant	*Lev*	*Lik*	*Size*	*CFFO*	*FAI*	*Growth*
Step 1	1	250.317	-12.921	1.562	.291	.318	.003	24.357	1.592
	2	248.998	-16.702	2.469	.435	.399	.009	29.772	2.176
	3	248.967	-17.529	2.859	.490	.411	.011	30.739	2.280
	4	248.967	-17.583	2.859	.495	.411	.011	30.794	2.284
	5	248.967	-17.583	2.859	.495	.411	.011	30.794	2.284

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 279,102
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *output* SPSS

c) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai variabilitas yang mampu dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	*-2 Log likelihood*	*Cox & Snell R Square*	*Nagelkerke R Square*
1	248.967[a]	.218	.334
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: *output* SPSS

d) Matriks Klasifikasi (*Classification Table*)

Berikut merupakan hasil pengujian *Classification Table*:

Tabel 4. 9.
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table[a]					
	Observed		*Predicted*		
			Revaluasi Aset		*Percentage Correct*
			Tidak Revaluasi	Revaluasi	
Step 1	Revaluasi Aset	Tidak Revaluasi	126	4	96.9
		Revaluasi	31	49	61.3
	Overall Percentage				83.3
a. The cut value is ,500					

Sumber: *output* SPSS

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan *Wald Test*, dan secara simultan dengan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*.

1. Hasil Uji Parsial (*Wald Test*)

Uji *Wald* digunakan untuk menguji kemampuan masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel terikat pada sebuah penelitian. Dari hasil uji parsial pada tabel 4.10. terbentuklah persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln \frac{REV}{1 - REV} : -17{,}583 + 2{,}895LEV + 0{,}495LIQ + 0{,}411SIZE + 0{,}011CFFO + 30{,}794FAI + 2{,}284GROWTH + e$$

Tabel 4. 10.
Hasil Uji Parsial Regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	*95% C.I.for EXP(B)*	
								Lower	*Upper*
Step 1[a]	*Lev*	2.895	2.422	1.428	1	.232	18.083	.157	2085.866
	Lik	.495	.271	3.351	1	.067	1.641	.966	2.790
	Size	.411	.100	17.035	1	.000	1.509	1.241	1.835
	CFFO	.011	.016	.492	1	.483	1.011	.980	1.043
	FAI	30.794	7.523	16.757	1	.000	2.364E+13	9343247.313	5.982E+19
	Growth	2.284	1.028	4.936	1	.026	9.820	1.309	73.686
	Constant	-17.583	3.944	19.872	1	.000	.000		
a. Variable(s) entered on step 1: Lev, Lik, Size, CFFO, FAI, Growth.									

Sumber: *output* SPSS

Berdasarkan persamaan regresi logistik yang terbentuk, seluruh variabel independen menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, namun secara statistik ada 3 variabel independen yang tidak signifikan yaitu *leverage,* likuiditas, dan penurunan arus kas operasi *(CFFO)* dengan masing masing nilai sig. 0,232, 0,067, dan 0,483. Ketiga nilai sig. tersebut lebih dari α 0,05. Uji hipotesis ini dilakukan terhadap persamaan model regresi dengan melihat nilai signifikansi 0,05 (α = 5%). Artinya, variabel independen disebut berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya < 0,05.

2. Hasil Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Omnibus Test of Model Coefficients bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Berikut merupakan hasil uji simultan regresi logistik:

Tabel 4. 11.
Hasil Uji Simultan Regresi Logistik

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	30.135	6	.000
	Block	30.135	6	.000
	Model	30.135	6	.000

Sumber: *output* SPSS

Berikut ini merupakan ringkasan dari hasil uji hipotesis regresi logistik baik secara parsial dan secara simultan:

Tabel 4. 12.
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Regresi Logistik

No.	Hipotesis	Keterangan	Hasil
1	H_1	*Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap	Ditolak
2	H_2	Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap	Ditolak
3	H_3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap	Diterima
4	H_4	Penurunan arus kas operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap	Ditolak
5	H_5	*Fixed asset intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap	Diterima
6	H_6	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap	Diterima
7	H_7	*Leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed aset intensity*, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap	Diterima

Sumber: data diolah, 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan setiap hasil yang telah didapatkan dari uji regresi logistik. Berikut merupakan pembahasan untuk setiap hasil uji hipotesisnya:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hipotesis awal untuk variabel *leverage* memprediksi bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hipotesis ini dilandasi argumen bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* akan lebih memungkinkan bagi manajer untuk merevaluasi aset tetapnya. Naiknya nilai aset tetap mampu memberikan kepercayaan pihak kreditur dalam hal pinjaman yang akan diajukan perusahaan.

Uji regresi logistik penelitian ini memberikan hasil koefisien regresi bernilai positif namun secara statistik tidak signifikan karena nilai sig. 0,232 > 0,05. Hasil tersebut menolak hipotesis awal dan membuktikan tidak adanya pengaruh signifikan *leverage* terhadap revaluasi aset tetap. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung tidak memilih metode revaluasi dalam pengukuran aset tetapnya.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hipotesis awal untuk variabel likuiditas memprediksi bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hipotesis ini dilandasi argumen bahwa, meskipun nilai wajar atas aset tetap dari revaluasi diprediksi mampu memberikan peluang yang lebih bagus mengenai penerimaan kas yang akan di dapat, akan tetapi kas tidak akan mendapat aliran masuk apabila aset tetap tidak berada pada kondisi akan dijual. Sehingga hal ini menurunkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap meskipun kondisi likuiditas perusahaan rendah.

Uji regresi logistik penelitian ini memberikan hasil koefisien regresi bernilai positif, namun secara statistik tidak signifikan karena nilai sig. 0,067 > 0,05. Hasil tersebut menolak hipotesis awal dan membuktikan tidak adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap revaluasi aset tetap. Artinya, tingkat likuiditas baik rendah maupun tinggi cenderung tidak mempengaruhi perusahaan untuk memilih menggunakan metode revaluasi dalam pengukuran aset tetapnya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hipotesis awal untuk variabel ukuran perusahaan memprediksi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hipotesis ini dilandasi argumen bahwa semakin besar ukuran perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat laba yang besar. Kondisi demikian membuat perusahaan menjadi sorotan publik dan berakibat pada banyaknya tuntutan publik, sehingga timbulah biaya politik yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan revaluasi aset tetap untuk menaikkan nilai aset tetap perusahaan guna mengurangi laba perusahaan.

Uji regresi logistik penelitian ini memberikan hasil koefisien regresi bernilai positif, dan secara statistik juga memberikan hasil yang signifikan karena nilai sig. 0,000 < 0,05.

Hasil tersebut menerima hipotesis awal dan membuktikan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, manajemen akan cenderung untuk menggunakan metode revaluasi dalam pengukuran aset tetapnya, dan sebaliknya. Salah satu keuntungan yang didapat dari revaluasi aset adalah dapat meringankan kewajiban perpajakan.

4. Pengaruh Penurunan Arus Kas Operasi terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hipotesis awal untuk variabel arus kas operasi memprediksi bahwa penurunan arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hipotesis ini dilandasi argumen bahwa penurunan arus kas operasi masih dapat diimbangi oleh kenaikan arus kas dari aktivitas lainnya, karena arus kas operasi merupakan bagian dari arus kas keseluruhan perusahaan. Hal itu menjadikan kreditur untuk tidak hanya fokus pada arus kas operasinya saja, namun arus kas secara keseluruhan sebagai dasar pertimbangan sebelum memberikan pinjaman. Oleh karena itu revaluasi aset tidak diperlukan meskipun perusahaan mengalami penurunan pada arus kas operasi.

Uji regresi logistik penelitian ini memberikan hasil koefisien regresi bernilai positif, namun secara statistik memberikan hasil yang tidak signifikan karena nilai sig. 0,483 > 0,05. Hasil tersebut menolak hipotesis awal dan membuktikan tidak adanya pengaruh signifikan penurunan arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap. Artinya, perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi cenderung untuk tidak menggunakan metode revaluasi pada pengukuran aset tetapnya.

5. Pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hipotesis awal untuk variabel *fixed asset intensity* memprediksi bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hipotesis ini dilandasi argumen bahwa manajemen berusaha memaksimalkan kegunaan revaluasi aset dengan menganalisis biaya dan manfaat dari revaluasi aset. Semakin besar komponen aset tetap perusahaan maka akan semakin berharga nilai dari revaluasi. Hal ini karena sebanding antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh. Meningkatnya proporsi aset tetap dapat menambah kepercayaan kreditur, sehingga semakin mudah bagi perusahaan untuk mengajukan pinjaman.

Uji regresi logistik penelitian ini memberikan hasil koefisien regresi bernilai positif, dan secara statistik juga memberikan hasil yang signifikan karena nilai sig. 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menerima hipotesis awal dan membuktikan adanya pengaruh signifikan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap. Artinya, semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki akan semakin berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Sebaliknya, semakin kecil intensitas aset tetap yang dimiliki akan semakin mengurangi pengaruhnya terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan besarnya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Oleh karena itu metode revaluasi layak diperhatikan mengingat sebagian besar nilai aset perusahaan ditopang oleh aset tetap. Maka perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung lebih menyukai metode

revaluasi aset karena akan sangat menguntungkan dengan nilai aset tetap yang lebih realistis.

6. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hipotesis awal untuk variabel pertumbuhan perusahaan memprediksi bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hipotesis ini dilandasi argumen bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi yang berasal dari eksternal. Sumber dana dapat diperoleh dengan cara melakukan pinjaman kepada kreditur atau mencari investor. Dengan kata lain, perusahaan berusaha untuk menampilkan posisi keuangan sebaik mungkin agar investor atau kreditur berminat menanamkan modalnya. Direvaluasinya nilai aset tetap dianggap dapat menaikkan performa laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu metode revaluasi aset sangat diperlukan.

Uji regresi logistik penelitian ini memberikan hasil koefisien regresi bernilai positif, dan secara statistik juga memberikan hasil yang signifikan karena nilai sig. 0,026 < 0,05. Hasil tersebut menerima hipotesis awal dan membuktikan adanya pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap revaluasi aset tetap. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan akan semakin berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan perusahaan akan semakin mengurangi pengaruhnya terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.

7. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Penurunan Arus Kas Operasi, *Fixed Asset Intensity,* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hipotesis awal untuk pengujian keseluruhan variabel independen memprediksi bahwa *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hipotesis ini dilandasi argumen bahwa semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam penelitian ini memiliki probabilitas kemungkinan untuk mempengaruhi kebijakan revaluasi aset. Dan semua variabel pernah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan terhadap revaluasi aset oleh peneliti yang berbeda-beda.

Uji simultan (overall fit) regresi logistik memberikan hasil signifikan karena nilai sig. 0,000 < 0,5 dan *chi* hitung 30,135 > *chi* tabel 12,592. Hasil tersebut menerima hipotesis awal dan membuktikan adanya pengaruh signifikan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Meskipun demikian, pengaruh yang dihasilkan masih tergolong rendah karena variabel independen secara bersama-sama hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 33,4%.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage,* likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity,* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Dalam penelitian ini menggunakan 42 perusahaan sampel dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tidak memilih metode revaluasi aset tetap. Hal ini karena revaluasi aset tetap tidak menjamin perusahaan memperoleh pinjaman dana eksternal, namun justru berdampak pada turunnya kredibilitas perusahaan apabila dilakukan untuk tujuan mendapat pinjaman.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah cenderung tidak memilih metode revaluasi aset tetap. Hal ini karena manajemen meragukan manfaat revaluasi aset yang tidak memberikan dampak nyata terhadap arus kas perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar cenderung memilih metode revaluasi aset tetap. Hal ini karena revaluasi aset dapat menurunkan laba perusahaan sehingga meringankan kewajiban perpajakan.
4. Penurunan arus kas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan arus kas cenderung tidak memilih metode revaluasi aset tetap. Hal ini karena penurunan arus kas operasi dapat diimbangi oleh arus kas dari aktivitas lainnya, sehingga arus kas operasi tidak menjadi fokus utama sebagai dasar analisis bagi pihak eksternal.
5. *Fixed asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang besar cenderung memilih metode revaluasi aset tetap. Hal ini karena semakin besar intensitas aset tetap, semakin besar pula manfaat yang diperoleh dari revaluasi aset, yaitu meningkatnya nilai aset tetap dengan pencatatan harga yang lebih realistis, sehingga perusahaan menjadi lebih mudah dalam memperoleh pinjaman.
6. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi

cenderung memilih metode revaluasi aset tetap. Hal ini karena tingginya total aset perusahaan akibat revaluasi dapat menarik pihak eksternal untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga perusahaan terhindar dari kegagalan ekspansi.

7. *Leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, penurunan arus kas operasi, *fixed asset intensity*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut membuktikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam memilih metode revaluasi aset tetap apabila diuji secara bersama-sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil uji koefisien determinasi (*adjusted* R^2), kemampuan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 33,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah lebih banyak variabel lain agar hasil penelitian lebih berkembang. Akan lebih bagus apabila menambahkan variabel non keuangan misalnya *ownership control, merger* dan akuisisi seperti yang pernah diteliti oleh Meiliana & Febriyanti (2019).
2. Sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu pengamatan 5 tahun. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas penggunaan sampel dalam penelitian, misalnya dengan menambah sampel perusahaan dari sektor lain sehingga hasil yang diperoleh akan lebih *general*.
3. Pengukuran variabel pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini di*proxy*kan dengan persentase perubahan total aset dalam 2 (dua) tahun. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan *proxy* yang berbeda, misalnya dengan mengukur pertumbuhan penjualan seperti yang pernah digunakan oleh Hastuti (2016). Ini ditujukan untuk mengetahui apakah variabel yang sama dengan alat ukur yang berbeda mampu memberikan pengaruh yang sama terhadap revaluasi aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management). Jakarta: Salemba Empat

Darmadi, Hamid. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta

Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. (2014). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Halim, Abdul. (2015). Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Mitra Wacana Media

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Edisi empat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Hans Kartikahadi., dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Harmono. (2019). Manajemen Keuangan. Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara

Hery. (2017). Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grafindo Persada

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - IAI Global. Jakarta

Kasmir (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

_____ (2017). Analisis Laporan Keuangan, Edisi satu, cetakan ke-8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. Jakarta: Salemba Empat

Martani, Dwi. dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Murhadi, Werner R. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat

Rahmawati. (1970). Teori Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Samryn L. M. (2015). Pengantar Akuntansi: Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan. Buku dua. Jakarta: Rajawali Pers

Sartono, Agus. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi empat Yogyakarta: BPFE

Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian,Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta Selatan 12610: Salemba Empat

Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Syamsuddin, Lukman. (2011). Perusahaan Manajemen Keuangan - Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Waluyo. (2014). Perpajakan Indonesia. Edisi 11. Jakarta Selatan, DKI Jakarta: Salemba Empat

Andison. (2015). "Fixed Asset Revaluation: Market Reactions." Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015

Azouzi, M.A., dan Jarboui. (2012). "The Evidence of Management motivation to revalue property plant and Equipment in Tunisia." Journal of Accounting. Vol. 4 (No. 2). November: 19-26

Aziz, N. A., Yuyetta, Etna Nur. A. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap." Diponegoro Journal of Accounting Volume 6 (4). ISSN: 2337-3806. Page: 502-512

Darajat, Rafiud. (2018). "Pengaruh Arus Kas Operasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap Serta Relevansinya Terhadap Reaksi Pasar (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

Darmadi, Iqbal Nul Hakim. (2013). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif." Diponegoro Journal Accounting. Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram. Lombok

Dimita H. P. Purba. (2016). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. Universitas Methodist Indonesia

Hastuti, Sri. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap." Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Indriyani, Eka. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 333 –348

Manihuruk, Tunggul Natalius., Farahmita, Aria. (2015). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN." Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan: 16-19 September

Meiliana, Reva., Febriyanti, Mas Ayu. (2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 10 (2). September 2019. ISSN: 2087-2054. Page 71-98

Nurjanah, A. (2011). "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011." Skripsi. Universitas Indonesia

Nuswandari, Cahyani., dkk. (2019). "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Volume 2601. 3 September 2019. ISSN: 2443-2601. Page 169-166. Universitas Stikubank, Semarang

Prasojo., Fatayati, Islahuda Rahma Fatayati. (2018). "Pengaruh Kinerja Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia." Jurnal Akuntabilitas. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ratnasari, Linda., Budiyanto. (2016). "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI." Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).

Sari, F. P., dan L. Suzan. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan." Jurnal Ekonomi dan Bisnis. e-Proceeding of Management, Vol. 2 (No. 2), Agustus: 1699-1705.

Sitepu, Herdini., Silalahi, E., (2019). "Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Journal rak Volume 5 (2). September 2019. ISSN: 2443-1079

Sudrajat, dkk. (2017). "Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2012 s.d. 2016)." Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 5(No. 2), 086-181

Supartoyo, Yesi Hendriani, dkk. (2018). "Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi." Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2 (No. 1), 16-38

Suprantiningrum. (2013). "Pengaruh Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan." Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 (No. 1). pp: 32-43.

Yulistia dkk. (2015). "Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Revaluasi Aset Tetap." Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan. 16-19 September

Anthony Kosasih. (2018). "Apa Saja Tujuan, Keuntungan dan Kelemahan Revaluasi Aset bagi Perusahaan?" https://klikpajak.id/blog/pajak-bisnis/revaluasi-aset-perusahaan/. Diakses pada 6 Oktober 2020.

Binus University. accounting.binus.ac.id. "Memahami Standar Akuntansi Internasional (International Financial Reporting Standard/ IFRS)." https://accounting.binus.ac.id/2020/07/10/memahami-standar-akuntansi-internasional-international-financial-reporting-standard-ifrs/. Diakses pada 3 Oktober 2020

Elisa Valenta Sari. (2016). "Pemerintah Raup Rp 20,14 Triliun dari Revaluasi Aset." https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160111150021-78-103487/pemerintah-raup-rp2014-triliun-dari-revaluasi-aset. Diakses pada 3 Oktober 2020

Fahmi. (2015). "Aspek Pajak Revaluasi Aset." https://pemeriksaanpajak.com/2015/11/02/aspek-pajak-revaluasi-aset/. Diakses pada 2 Oktober 2020

Fiki Ariyanti. (2015). "Revaluasi Aset Pernah Selamatkan PLN dari Kebangkrutan." https://www.liputan6.com/bisnis/read/2369452/revaluasi-aset-pernah-selamatkan-pln-dari-kebangkrutan. Diakses pada 3 Oktober 2020

Giras Pasopati. (2016). "Revaluasi, Aset Waskita Karya Terdongkrak Rp 400 Miliar." https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160210120707-92-110045/revaluasi-aset-waskita-karya-terdongkrak-rp400-miliar. Diakses pada 3 Oktober 2020

Ikatan Akuntan Indonesia. www.iaiglobal.or.id. "IAI IFRS Conference, Perubahan Standar Keuangan Global Berpotensi Goncang Dunia Bisnis di Indonesia." http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-913=siaran-pers-iai-ifrs-conference-perubahan-standar-keuangan-global-berpotensi-goncang-dunia-bisnis-di-indonesia). Diakses pada 29 September 2020.

www.idx.co.id